

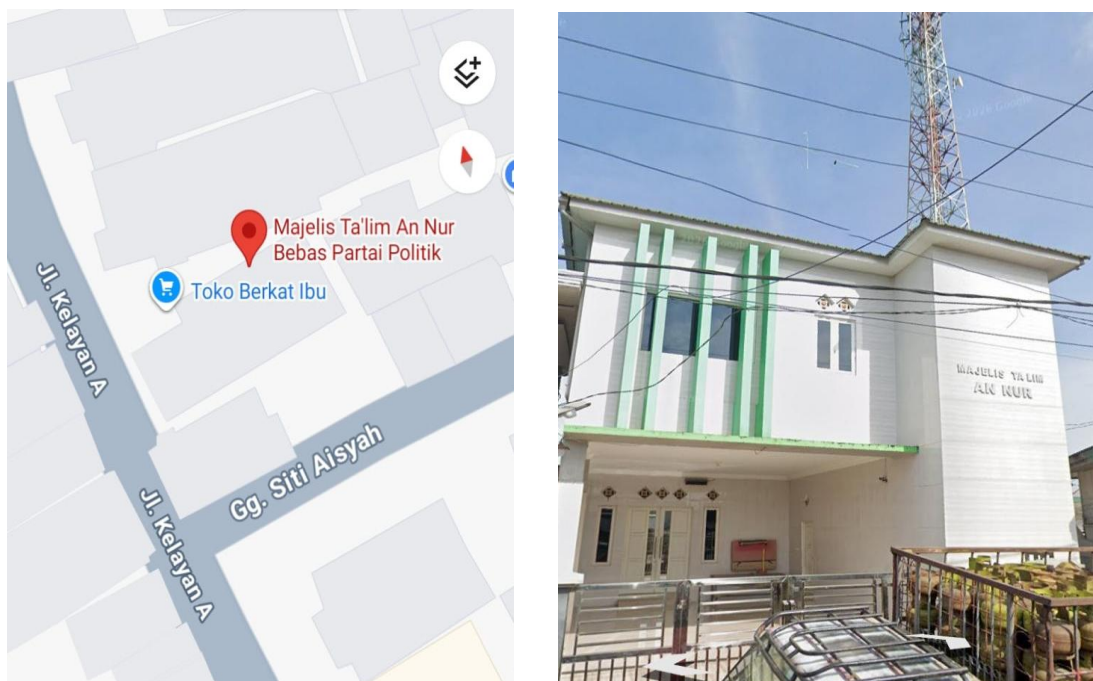
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Lokasi Penelitian

Gambar 4.1 Lokasi Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin



Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang berlokasi di Jalan Kelayan A, Kelurahan Murung Raya, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sedangkan secara astronomis terletak pada 3°20'32.5" Lintang Selatan dan 114°35'37.3" Bujur Timur. Majelis taklim ini menyelenggarakan kegiatan keagamaan berupa pengajian rutin dan ceramah agama yang bertujuan untuk

meningkatkan pemahaman keagamaan serta membina akhlak jemaah.. Kegiatan pengajian dilaksanakan secara berkala dan diikuti oleh jemaah dengan antusias sebagai bentuk peningkatan pemahaman keagamaan.

2. Sejarah Singkat Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin

Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pengajian yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat sebagai wadah pembinaan keagamaan bagi jemaahnya. Majelis taklim ini berdiri pada tahun 2003 yang dibangun atas milik pribadi Bapak Alm. H. Muhammad Ijay, seorang tokoh agama setempat yang memiliki kepedulian tinggi terhadap peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di lingkungan sekitarnya.

Pada masa awal berdirinya, kegiatan pengajian Majelis Taklim An Nur dilaksanakan dengan fasilitas yang masih sederhana. Jemaah laki-laki mengikuti pengajian di mushola yang berada di lingkungan majelis, sedangkan jemaah perempuan mengikuti pengajian di area sekitar majelis yang saat itu memanfaatkan ruang terbuka di jalan lingkungan majelis. Seiring bertambahnya jumlah jemaah dari tahun ke tahun, kondisi tersebut dirasakan kurang memadai sehingga kemudian dibangun sebuah aula yang lebih luas untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pengajian. Setelah aula selesai dibangun, jemaah laki-laki ditempatkan di aula tersebut, sedangkan jemaah perempuan mengikuti pengajian di mushola, kediaman pemilik majelis, serta kediaman menantu pemilik majelis yang telah disiapkan sebagai lokasi tambahan bagi jemaah. Sejak awal berdirinya, Majelis Taklim An Nur konsisten menyelenggarakan kegiatan pengajian rutin setiap minggu pagi yang diawali dengan pembacaan surat yasin,

membaca wirid, dan ceramah. Kegiatan ini menjadi agenda utama yang dihadiri berbagai jemaah baik laki-laki maupun perempuan, dengan tujuan untuk memperdalam ilmu agama, memperbaiki akhlak, serta memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Materi yang disampaikan dalam pengajian biasanya mencakup kajian Al-Qur'an, fikih, serta akhlak dan kehidupan sehari-hari yang relevan dengan kebutuhan jemaah.

Sebagai majelis taklim yang bersifat pribadi, seluruh kegiatan operasional dan pendanaan majelis ini tidak bergantung pada bantuan organisasi tertentu maupun dukungan partai politik. Majelis Taklim An Nur secara tegas menjaga independensinya dan tidak terikat dengan kepentingan politik manapun, sehingga fokus utamanya tetap pada kegiatan dakwah dan pembinaan umat. Seluruh kebutuhan kegiatan, mulai dari pelaksanaan pengajian hingga fasilitas pendukung, dibiayai secara mandiri melalui dana pribadi serta partisipasi sukarela keluarga. Dalam hal pengelolaan, Majelis Taklim An Nur tidak memiliki struktur organisasi formal seperti lembaga pada umumnya. Namun demikian, kegiatan tetap berjalan dengan tertib dan teratur berkat adanya koordinasi yang sederhana dan kebersamaan antara jemaah dan pengurus majelis. Pola pengelolaan yang bersifat kekeluargaan ini justru menjadi ciri khas tersendiri yang memperkuat hubungan emosional antar jemaah. Hingga saat ini, Majelis Taklim An Nur terus eksis dan menjadi salah satu pusat kegiatan keagamaan yang memberikan kontribusi positif dalam pembinaan spiritual masyarakat Kota Banjarmasin, khususnya dalam membentuk akhlak yang lebih baik serta memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan.

3. Visi Misi Majelis Taklim An Nur

a. Visi

Terwujudnya masyarakat muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki pemahaman agama yang baik dan benar berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pengajian rutin sebagai sarana peningkatan ilmu keagamaan bagi masyarakat.
- 2) Meningkatkan pemahaman jemaah terhadap ajaran Islam, meliputi fikih, akidah, dan akhlak.
- 3) Membina dan membentuk akhlak jemaah agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan sosial.
- 4) Menyediakan ruang dakwah yang bersifat terbuka, sederhana, dan mudah diakses oleh seluruh masyarakat.
- 5) Menjaga independensi majelis dari pengaruh politik maupun kepentingan kelompok tertentu, sehingga fokus pada dakwah dan pembinaan umat.

4. Fasilitas Majelis Taklim An Nur

Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin memiliki berbagai fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan dakwah dan pengajian. Fasilitas tersebut disediakan untuk memberikan kenyamanan kepada jemaah serta menunjang kelancaran kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin. Salah satu fasilitas utama yang dimiliki adalah aula besar yang

digunakan sebagai tempat pelaksanaan pengajian bagi jemaah laki-laki. Selain aula, tersedia pula mushola yang berada di samping majelis sebagai tempat pengajian bagi sebagian jemaah perempuan. Mengingat jumlah jemaah yang cukup banyak, pelaksanaan pengajian juga memanfaatkan kediaman pemilik majelis serta kediaman menantu pemilik majelis sebagai tempat berkumpul jemaah perempuan yang berada di sekitar area majelis taklim. Pembagian tempat tersebut dilakukan agar seluruh jemaah dapat mengikuti kegiatan pengajian dengan nyaman.

Untuk menunjang penyampaian materi dakwah, Majelis Taklim An Nur dilengkapi dengan sound system yang terpasang di berbagai titik sehingga suara penceramah dapat didengar dengan jelas oleh seluruh jemaah meskipun berada di lokasi yang berbeda. Selain itu, tersedia beberapa unit televisi yang digunakan untuk membantu jemaah mengikuti jalannya kegiatan pengajian dari tempat masing-masing. Majelis ini juga dilengkapi dengan kipas angin yang dipasang pada beberapa bagian ruangan guna memberikan kenyamanan bagi jemaah selama mengikuti kegiatan pengajian. Fasilitas-fasilitas tersebut menjadi sarana pendukung yang penting dalam menunjang pelaksanaan dakwah. Secara keseluruhan, fasilitas yang tersedia di Majelis Taklim An Nur cukup memadai untuk mendukung berbagai kegiatan keagamaan, baik pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, kegiatan kurban, maupun kegiatan sosial keagamaan lainnya. Keberadaan fasilitas tersebut turut membantu terciptanya suasana pengajian yang nyaman, tertib, dan kondusif bagi seluruh jemaah.

5. Kegiatan Majelis Taklim An Nur

Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin merupakan salah satu majelis taklim yang aktif menyelenggarakan kegiatan keagamaan secara rutin bagi masyarakat. Kegiatan utama majelis ini adalah pengajian rutin yang dilaksanakan setiap minggu pada pagi hari. Pengajian tersebut diisi dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, shalawat, serta penyampaian materi dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan kitab-kitab keislaman, khususnya yang berkaitan dengan akidah, ibadah, dan akhlak. Selain kegiatan pengajian rutin, Majelis Taklim An Nur juga menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan lainnya yang diarahkan untuk memperkuat keimanan jemaah, mempererat ukhuwah Islamiyah, serta memberikan manfaat bagi jemaah. Salah satu kegiatan yang menjadi ciri khas majelis ini adalah penyelenggaraan undian umrah bagi jemaah. Program tersebut dilaksanakan sebagai bentuk apresiasi kepada jemaah yang aktif mengikuti kegiatan pengajian serta sebagai motivasi untuk meningkatkan semangat dalam menuntut ilmu agama.

Majelis Taklim An Nur juga secara rutin melaksanakan kegiatan ibadah kurban pada Hari Raya Idul Adha. Kegiatan ini melibatkan partisipasi jemaah dalam pengumpulan hewan kurban, pelaksanaan penyembelihan, hingga pembagian daging kurban kepada masyarakat yang berhak menerima. Melalui kegiatan ini, jemaah tidak hanya menjalankan syariat Islam, tetapi juga menumbuhkan rasa kepedulian sosial dan semangat berbagi kepada sesama. Selain itu, majelis taklim ini turut

memperingati berbagai hari besar Islam, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad saw., Isra Mi'raj, Tahun Baru Islam, dan kegiatan keagamaan lainnya. Pada peringatan tersebut biasanya diadakan pengajian khusus, pembacaan maulid, ceramah agama, doa bersama, serta makan bersama yang diikuti oleh jemaah. Kegiatan tersebut menjadi sarana untuk mempererat silaturahmi antar jemaah sekaligus meningkatkan kecintaan kepada ajaran Islam dan Rasulullah saw.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim An Nur menunjukkan bahwa majelis ini menunjukkan fungsinya yang tidak terbatas pada tempat menuntut ilmu agama. Majelis ini juga sebagai wadah pembinaan akhlak, penguatan ukhuwah Islamiyah, serta pemberdayaan sosial keagamaan bagi masyarakat. Melalui kegiatan yang beragam dan berkesinambungan, Majelis Taklim An Nur terus berupaya memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas keagamaan dan kehidupan sosial jemaahnya.

B. Penyajian Data

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 25 responden yang merupakan jemaah Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin. Data responden diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang diberikan kepada jemaah yang memenuhi kriteria sebagai responden penelitian. Karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai responden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kategori Usia	Frekuensi	Persentase
Dewasa	13	52%
Lansia	12	48%
Total	25	100%

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2026

Data pada tabel menunjukkan komposisi responden penelitian didominasi oleh kelompok usia dewasa sebanyak 13 orang atau 52%. Adapun responden kelompok lansia sebanyak 12 orang atau 48%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas jemaah yang menjadi responden penelitian berada pada usia yang aktif mengikuti kegiatan pengajian di Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	8	32%
Perempuan	17	68%
Total	25	100%

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2026

Berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa 17 responden atau 68% berjenis kelamin perempuan, sementara 8 responden atau 32% berjenis kelamin laki-laki. Kondisi ini mencerminkan bahwa mayoritas jemaah yang aktif mengikuti kegiatan pengajian di Majelis Taklim An Nur berasal dari kelompok perempuan.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Mengikuti Pengajian

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Mengikuti Pengajian

Lama Mengikuti Pengajian	Frekuensi	Persentase
1-5 tahun	7	28%
6-10 tahun	6	24 %
11-15 tahun	3	12%
16-20 tahun	9	36%
Total	25	100%

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2026

2. Distribusi Jawaban Responden

Distribusi jawaban responden digunakan untuk mengetahui rata-rata skor tanggapan yang diberikan responden terhadap setiap indikator pertanyaan dalam kuesioner penelitian.

a. Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Pemahaman Materi Dakwah (X1-X3)

Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Pemahaman Materi Dakwah (X1-X3)

No.	Pernyataan	SS%	S%	N%	TS%	STS%	Total
X1	Materi dakwah yang disampaikan mudah saya pahami.	64	24	12	0	0	100
X2	Saya sering kesulitan memahami materi dakwah yang disampaikan.	56	32	12	0	0	100
X3	Contoh-contoh yang diberikan dalam materi dakwah membantu saya memahami isi pengajian.	68	24	8	0	0	100
Rata-rata		62,67	26,67	10,66	0	0	100

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.4, pada indikator pemahaman materi, yang diperoleh melalui tiga item pernyataan yaitu sebanyak 47 jawaban atau 62,67% berada pada kategori Sangat Setuju (SS), 20 jawaban atau 26,67% berada pada kategori Setuju (S), dan 8 jawaban atau 10,66% berada pada kategori Netral (N). Sementara itu, tidak terdapat jawaban Tidak Setuju (TS) maupun Sangat Tidak Setuju (STS). Hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa mayoritas jemaah dapat memahami materi dakwah yang disampaikan.

Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara, yaitu jemaah menyatakan bahwa materi dakwah mudah dipahami karena disertai contoh-contoh yang relevan dengan kondisi kehidupan masyarakat. Temuan dari observasi turut memperlihatkan bahwa selama penyampaian materi, jemaah mengikuti pengajian dengan tertib dan antusias, memperhatikan materi yang disampaikan, serta mencatat poin-poin penting. Berdasarkan gabungan hasil kuesioner, wawancara, dan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa materi dakwah dapat dipahami dengan baik oleh jemaah. Hal ini terlihat dari dominannya jawaban Sangat Setuju dan Setuju, pengakuan jemaah mengenai kemudahan memahami materi, serta perhatian dan antusiasme jemaah selama proses penyampaian materi dakwah berlangsung.

b. Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Bahasa Penyampaian Jelas (X4 dan X5)

Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden Indikator Bahasa Penyampaian Jelas (X4 dan X5)

No.	Pernyataan	SS%	S%	N%	TS%	STS%	Total
X4	Bahasa yang digunakan	40	48	12	0	0	100

No.	Pernyataan	SS%	S%	N%	TS%	STS%	Total
	penceramah jelas dan mudah dimengerti.						
X5	Penjelasan materi dakwah sering membuat saya bingung.	68	24	8	0	0	100
	Rata-rata	54	36	10	0	0	100

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.5, yang diperoleh melalui dua item pernyataan, sebanyak 27 jawaban atau 54% berada pada kategori Sangat Setuju (SS), 18 jawaban atau 36% berada pada kategori Setuju (S), dan 5 jawaban atau 10% berada pada kategori Netral (N). Pada kategori TS dan STS tidak ditemukan adanya jawaban dari responden. Temuan kuesioner memperlihatkan bahwa sebagian besar jemaah memberikan penilaian positif terhadap bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi dakwah sudah jelas. Hasil wawancara turut mendukung temuan tersebut, yaitu jemaah menyatakan bahwa materi dakwah mudah dipahami karena penyampaiannya disertai contoh-contoh yang sesuai dengan kehidupan masyarakat. Hasil pengamatan di lapangan memperlihatkan bahwa penceramah menggunakan bahasa yang sederhana serta menyesuaikan penyampaian materi dengan kondisi jemaah. Berdasarkan gabungan hasil kuesioner, wawancara, dan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa kejelasan bahasa dalam penyampaian materi dakwah telah mendukung penerimaan pesan dakwah oleh jemaah. Hal ini terlihat dari dominannya jawaban Sangat Setuju dan Setuju, pengakuan jemaah mengenai kemudahan memahami penyampaian materi, serta penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan kondisi jemaah selama kegiatan pengajian. mayoritas

responden memberikan jawaban Setuju dan Sangat Setuju pada seluruh indikator variabel Akhlak Positif. Hal ini menunjukkan bahwa jemaah Majelis Taklim An Nur memiliki tingkat akhlak positif yang baik, khususnya dalam aspek keikhlasan, husnuzan, rasa syukur, dan kesabaran.

- c. Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Sesuai Kehidupan Sehari-hari (X6-X9)

Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Sesuai Kehidupan Sehari-hari (X6-X9)

No.	Pernyataan	SS%	S%	N%	TS%	STS%	Total
X6	Materi dakwah sesuai dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari saya.	44	52	4	0	0	100
X7	Materi dakwah yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi kehidupan masyarakat saat ini.	76	16	8	0	0	100
X8	Materi dakwah yang disampaikan memberikan solusi terhadap permasalahan yang saya hadapi.	68	28	4	0	0	100
X9	Materi dakwah yang disampaikan jarang berkaitan dengan masalah yang saya hadapi.	68	20	12			100
Rata-rata		64	29	7	0	0	100

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel distribusi jawaban responden pada indikator sesuai kehidupan sehari-hari, sebanyak 64 jawaban atau 64% berada pada

kategori Sangat Setuju (SS), 29 jawaban atau 29% berada pada kategori Setuju (S), dan 7 jawaban atau 7% berada pada kategori Netral (N). Sementara itu, tidak ditemukan respon pada kategori TS maupun STS. Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar jemaah memberikan penilaian bahwa materi dakwah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa materi dakwah disertai contoh-contoh yang sesuai dengan kehidupan masyarakat. Jemaah juga menyatakan bahwa mereka memperoleh pelajaran mengenai pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama, meningkatkan ibadah, serta memperbaiki akhlak terhadap keluarga, kerabat, dan lingkungan sekitar. Hasil observasi menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mencakup akidah, syariah, dan akhlak yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari jemaah. Materi juga tidak hanya disampaikan dalam bentuk teori, tetapi disertai contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa isi materi dakwah memiliki relevansi dengan kehidupan jemaah, mencakup aspek ibadah, interaksi sosial, dan pembentukan akhlak.

d. Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Sesuai Kehidupan Sehari-hari (X6-X9)

Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Responden pada Indikator Mendorong Perubahan Perilaku (X12, X13, dan X15)

No.	Pernyataan	SS%	S%	N%	TS%	STS%	Total
X12	Materi dakwah mendorong saya menjadi pribadi yang lebih baik.	68	20	12	0	0	100

No.	Pernyataan	SS%	S%	N%	TS%	STS%	Total
X13	Setelah mengikuti pengajian saya tidak terdorong memperbaiki perilaku.	72	16	12	0	0	100
X15	Materi dakwah yang disampaikan tidak memberikan manfaat bagi kehidupan saya.	56	32	12	0	0	100
Rata-rata		65,33	22,67	12	0	0	100

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel distribusi jawaban responden pada indikator mendorong perubahan perilaku, sebanyak 49 jawaban atau 65,33% berada pada kategori Sangat Setuju (SS), 17 jawaban atau 22,67% berada pada kategori Setuju (S), dan 12 jawaban atau 12% berada pada kategori Netral (N). Sementara itu, tidak terdapat jawaban Tidak Setuju (TS) maupun Sangat Tidak Setuju (STS). Hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa mayoritas jemaah menilai materi dakwah mampu mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara, yaitu jemaah mengakui bahwa pengajian memberikan motivasi untuk terus memperbaiki diri dan menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Jemaah juga merasakan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku setelah mengikuti kegiatan pengajian secara rutin. Hasil observasi turut menunjukkan bahwa penceramah sering menekankan pentingnya sikap ikhlas, sabar, bersyukur, dan husnuzan, menjaga hubungan baik dengan keluarga maupun masyarakat, serta membiasakan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, jemaah terlihat mengikuti kegiatan dengan tertib, saling menghormati, menjaga kebersihan, dan beberapa jemaah membantu persiapan serta pelaksanaan kegiatan pengajian. Berdasarkan gabungan hasil kuesioner, wawancara, dan observasi tersebut, dapat diketahui materi yang diterima jemaah tidak berhenti pada pemahaman keagamaan, tetapi turut mendorong mereka melakukan perbaikan diri serta mengamalkan nilai Islam dalam keseharian.

3. Uji Statistik

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel X (Materi Dakwah) dan variabel Y (Akhlak Positif) dinyatakan valid, sehingga seluruh item dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel X

Pemahaman Materi	Nilai r hitung	Nilai r tabel (df = 23)	Sig (2-tailed)	Keterangan
X1	0,442	0,396	0,027	VALID
X2	0,465	0,396	0,019	VALID
X3	0,682	0,396	0,000	VALID
Bahasa Penyampaian Jelas	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Sig.	Keterangan
X4	0,505	0,396	0,010	VALID
X5	0,422	0,396	0,036	VALID
Sesuai Kehidupan Sehari-hari	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Sig.	Keterangan
X6	0,497	0,396	0,011	VALID
X7	0,543	0,396	0,005	VALID
X8	0,457	0,396	0,022	VALID
X9	0,753	0,396	0,000	VALID

Bersumber pada Ajaran Islam	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Sig.	Keterangan
X10	-	0,396	-	<i>CONSTANT</i>
X11	-	0,396	-	<i>CONSTANT</i>
Mendorong Perubahan Perilaku	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Sig.	Keterangan
X12	0,518	0,396	0,008	VALID
X13	0,635	0,396	0,001	VALID
X14	-	0,396	-	<i>CONSTANT</i>
X15	0,740	0,396	0,000	VALID

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 22, 2026

Berdasarkan Tabel 4.8, seluruh item pada indikator **Pemahaman Materi, Bahasa Penyampaian Jelas, Sesuai Kehidupan Sehari-hari**, dan sebagian item pada indikator **Mendorong Perubahan Perilaku** memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,396) serta nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dinyatakan valid. Sementara itu, item X10, X11, dan X14 memiliki jawaban yang konstan (*constant*) sehingga tidak dapat dihitung nilai validitasnya dan tidak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Ikhlas	Nilai r hitung	Nilai r tabel df = 23	Sig (2-tailed)	Keterangan
Y1	0,419	0,396	0,037	VALID
Y2	0,405	0,396	0,045	VALID
Y3	0,432	0,396	0,031	VALID
Y4	0,511	0,396	0,009	VALID
Sabar	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Sig.	Keterangan
Y5	0,433	0,396	0,031	VALID
Y6	0,456	0,396	0,022	VALID
Y7	0,456	0,396	0,022	VALID
Y8	0,580	0,396	0,002	VALID

Syukur	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Sig.	Keterangan
Y9	0,509	0,396	0,009	VALID
Y10	0,424	0,396	0,035	VALID
Y11	0,450	0,396	0,024	VALID
Y12	0,495	0,396	0,012	VALID
Husnuzan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Sig.	Keterangan
Y13	0,502	0,396	0,011	VALID
Y14	0,479	0,396	0,015	VALID
Y15	0,426	0,396	0,034	VALID

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 22, 2026

Berdasarkan Tabel 4.9, seluruh item pada indikator **Ikhlas**, **Sabar**, **Syukur**, dan **Husnuzan** memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel (0,396) serta nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) kurang dari 0,05. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel **Akhlak Positif** dinyatakan **valid** sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Materi Dakwah (X) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,797, sedangkan variabel Akhlak Positif (Y) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.735. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel X dan variabel Y **reliabel** serta layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.797	12

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 22, 2026

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.735	15

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 22, 2026

c. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai tingkat pencapaian setiap indikator, dilakukan analisis statistik deskriptif berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) yang dikonversikan ke dalam bentuk persentase. Nilai mean indikator diperoleh dari rata-rata nilai mean item yang menyusun masing-masing indikator. Hasil analisis tersebut disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Analisis Statistik Deskriptif Tingkat Pencapaian Indikator Variabel Materi Dakwah

No.	Indikator	Item	Mean Indikator	Persentase
1.	Pemahaman Materi	X1-X3	4,52	90,40%
2.	Bahasa Penyampaian Jelas	X4-X5	4,44	88,80%
3.	Sesuai Kehidupan Sehari-hari	X6-X9	4,57	91,40%
4.	Mendorong Perubahan Perilaku	X12, X13, X15	4,53	90,67%

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.12, diketahui bahwa indikator Sesuai Kehidupan Sehari-hari memperoleh persentase tertinggi yaitu sebesar 91,40%, yang menunjukkan bahwa materi dakwah yang disampaikan dinilai relevan dengan kondisi dan kebutuhan kehidupan sehari-hari jemaah. Selanjutnya, indikator Mendorong Perubahan Perilaku memperoleh persentase sebesar 90,67%, diikuti indikator Pemahaman Materi sebesar 90,40%. Adapun indikator Bahasa Penyampaian Jelas memperoleh persentase sebesar 88,80%.

Tabel 4.13 Analisis Statistik Deskriptif Tingkat Pencapaian Indikator Variabel Akhlak Positif

No.	Indikator	Item	Mean Indikator	Persentase
1.	Ikhlas	Y1-Y4	4,51	90,20%
2.	Sabar	Y5-Y8	4,23	84,60%
3.	Syukur	Y9-Y12	4,20	84,00%
4.	Husnuzan	Y13-Y15	4,27	85,33%

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap setiap indikator variabel akhlak positif, indikator Ikhlas memperoleh persentase tertinggi yaitu sebesar 90,20%. Selanjutnya, indikator Husnuzan memperoleh persentase sebesar 85,33%, diikuti indikator Sabar sebesar 84,60%, dan indikator Syukur sebesar 84,00%.

d. Uji Normalitas Residual

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk terhadap residual, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,356. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,356 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis regresi linear sederhana dapat

digunakan untuk menguji pengaruh Materi Dakwah terhadap Akhlak Positif Jemaah Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin.

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Residual

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.136	25	.200 [*]	.957	25	.356

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 22, 2026

e. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Materi Dakwah (X) terhadap Akhlak Positif (Y).

Hasil analisis diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Model Summary

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.520	.499	3.757

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 22, 2026

Berdasarkan tabel Model Summary diperoleh nilai R Square sebesar 0,520. Hal ini menunjukkan bahwa Materi Dakwah berpengaruh terhadap Pembinaan Akhlak Positif sebesar 52,0%, sedangkan sisanya sebesar 48,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.16 ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	351.507	1	351.507	24.903	.000 ^b
	Residual	324.653	23	14.115		
	Total	676.160	24			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 22, 2026

Berdasarkan tabel ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 24,903 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka model regresi layak digunakan untuk menganalisis pengaruh Materi Dakwah terhadap Pembinaan Akhlak Positif.

Tabel 4.17 Coefficients

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.049	9.351		1.930	.066
	TOTAL_X	.856	.172	.721	4.990	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 22, 2026

Persamaan regresi:

$$Y = 18,049 + 0,856X$$

Berdasarkan tabel Coefficients diperoleh nilai konstanta sebesar 18,049 dan koefisien regresi variabel Materi Dakwah sebesar 0,856. Dengan

demikian persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = 18,049 + 0,856X$.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Materi Dakwah akan meningkatkan Akhlak Positif sebesar 0,856 satuan.

f. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan Tabel 4.17 diperoleh nilai t hitung sebesar 4,990 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang positif signifikan antara Materi Dakwah terhadap Akhlak Positif Jemaah Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin

g. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis koefisien determinasi berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,520. Hal ini berarti variabel Materi Dakwah mampu menjelaskan sebesar 52,0% terhadap Akhlak Positif Jemaah, sedangkan sisanya sebesar 49,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Materi Dakwah di Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada 25 responden, materi dakwah yang disampaikan di Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin memperoleh penilaian yang baik dari jemaah.

Materi dakwah yang disampaikan berpedoman pada Kitab *Sullam at-Taufiq* yang memuat pembahasan mengenai akidah, fikih, dan akhlak. Materi tersebut disampaikan secara rutin dalam kegiatan pengajian mingguan sehingga jemaah memperoleh pemahaman keagamaan secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai materi dakwah di Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin, dapat diketahui bahwa materi dakwah yang disampaikan memiliki karakteristik yang meliputi kemudahan untuk dipahami, kejelasan bahasa penyampaian, kesesuaian dengan kebutuhan mad'u, bersumber pada ajaran Islam, serta mendorong perubahan perilaku. Kelima karakteristik tersebut merupakan hasil sintesis dari beberapa literatur yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jemaah menilai materi dakwah yang disampaikan mudah dipahami. Hal ini terlihat dari kemampuan jemaah memahami isi pengajian serta menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. Penggunaan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan latar belakang jemaah menjadi faktor yang memudahkan penerimaan pesan dakwah. Selain itu, jemaah juga menilai bahwa bahasa yang digunakan penceramah cukup jelas dan komunikatif. Materi yang diberikan tidak berhenti pada uraian teori, tetapi dilengkapi dengan contoh yang dekat dengan pengalaman sehari-hari jemaah. Pendekatan tersebut membantu jemaah memahami isi pesan dakwah dengan lebih baik.

Temuan tersebut sesuai dengan karakteristik materi dakwah yang dikemukakan oleh Ali Aziz, bahwa materi dakwah perlu disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan tidak menyulitkan mad'u.¹ Selain itu, Anwar dan Firdaus serta Ahmad Sarbini menekankan pentingnya kejelasan dalam penyampaian pesan dakwah agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh mad'u.² Dengan demikian, kemudahan memahami materi dan kejelasan bahasa yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara kondisi di lapangan dengan karakteristik materi dakwah yang dikemukakan dalam teori. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi dakwah tidak hanya dilihat dari isi pesan yang disampaikan, tetapi juga dari cara penyampaian, relevansinya dengan kondisi mad'u, landasan ajaran yang digunakan, serta kemampuannya untuk mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Temuan ini sejalan dengan teori Mukroni AB dan Muhamad yang menjelaskan bahwa materi dakwah perlu disusun secara kompeten, relevan, dan kontekstual dengan kondisi masyarakat.³

Materi yang disampaikan juga dinilai sesuai dengan kebutuhan jemaah karena membahas persoalan yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan ibadah, hubungan sosial, dan pembentukan akhlak. Berdasarkan temuan tersebut, materi dakwah yang

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2024), 292.

² Anwar dan Firdaus, "Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat," *Jurnal Komunikasi Islam* 13, no. 2 (2023): 95; Ahmad Sarbini, "Komunikasi Dakwah sebagai Strategi Penyampaian Pesan Islam," *Jurnal Komunikasi Islam* (2022).

³ Mukroni AB dan Muhamad, "Peran Lembaga Pendidikan Islam Dalam Penyiapan Materi Dakwah," *Ad-DA'WAH* 23, no. 1 (2025): 61–64.

diberikan memiliki fungsi lebih luas karena selain memperkaya pemahaman agama, materi tersebut juga membantu jemaah menghadapi persoalan yang mereka temui. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Yansah dan Kirin (2023) yang menunjukkan bahwa majelis taklim berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan serta membentuk perilaku religius masyarakat melalui kegiatan dakwah yang rutin dan terstruktur.⁴ Kesamaan tersebut terlihat pada adanya kegiatan dakwah yang dilakukan secara rutin di majelis taklim sehingga jemaah memperoleh pemahaman keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian Yansah dan Kirin lebih menekankan peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan perilaku religius masyarakat, sedangkan penelitian ini secara khusus menguji pengaruh materi dakwah terhadap akhlak positif jemaah. Hal ini memperkuat pandangan bahwa materi dakwah yang baik tidak hanya berisi pengetahuan keagamaan, tetapi juga perlu memiliki keterkaitan dengan kondisi dan kebutuhan mad'u sehingga nilai-nilai yang disampaikan dapat lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Akhlak Positif Jemaah Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jemaah Majelis Taklim An Nur memiliki tingkat akhlak positif yang baik. Akhlak positif dalam penelitian ini difokuskan pada empat aspek yang bersumber dari Kitab

⁴ S. Yansah dan A. Kirin, "The Role of an Islamic Forum (Majelis Taklim) Al-Hidayah to Improve Communities' Religious Comprehension," *Academic Journal of Islamic Studies* 8, no. 1 (2023): 77.

Sullam at-Taufiq, yaitu ikhlas, sabar, bersyukur, dan husnuzan. Pembatasan empat aspek tersebut didasarkan pada pembahasan kewajiban hati dalam Kitab *Sullam at-Taufiq*, yang memuat pembahasan mengenai ikhlas, sabar, bersyukur, dan husnuzan. Keempat aspek tersebut digunakan sebagai indikator akhlak positif dalam penelitian ini karena merupakan bentuk sikap batin yang berkaitan dengan pembinaan akhlak seorang muslim.

Pada indikator ikhlas, jemaah menunjukkan kecenderungan melakukan kebaikan dengan niat karena Allah Swt. tanpa mengharapkan pujian dari orang lain. Sikap ini terlihat dari kesediaan jemaah membantu kegiatan majelis secara sukarela dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan. Hal tersebut sesuai dengan pembahasan dalam Kitab *Sullam at-Taufiq* yang menempatkan ikhlas sebagai salah satu kewajiban hati, yaitu memurnikan ketaatan dan amal karena Allah Swt. Pada indikator sabar, jemaah menunjukkan kemampuan mengendalikan emosi ketika menghadapi berbagai permasalahan hidup. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa jemaah mengaku lebih mampu menerima cobaan dan tidak mudah putus asa setelah rutin mengikuti pengajian. Temuan tersebut sejalan dengan pembahasan *Sullam at-Taufiq* yang menjelaskan sabar sebagai akhlak dalam menjalankan kewajiban, menjauhi larangan, serta menghadapi berbagai cobaan.⁵ Dengan demikian, sikap sabar yang ditunjukkan jemaah dapat dipahami sebagai bentuk penerapan nilai akhlak yang terdapat dalam materi keagamaan yang dipelajari.

⁵ Choirul Anwar HR., *Sullamut Taufiq* (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 56.

Pada indikator bersyukur, jemaah menunjukkan kesadaran untuk menerima dan menghargai nikmat yang diberikan Allah Swt. Mereka mengaku lebih sering mengucapkan syukur serta berusaha merasa cukup terhadap apa yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pembahasan dalam *Sullam at-Taufiq* yang menjelaskan bahwa bersyukur berkaitan dengan mengenali dan menghargai nikmat Allah Swt. serta menggunakan nikmat tersebut dengan semestinya. Sedangkan pada indikator husnuzan, jemaah berusaha menghindari prasangka buruk kepada orang lain dan lebih mengedepankan pemikiran positif dalam kehidupan sosial. Sikap tersebut membantu menciptakan hubungan yang harmonis di lingkungan majelis maupun masyarakat. Temuan tersebut sejalan dengan pembahasan *Sullam at-Taufiq* mengenai husnuzan, yaitu berprasangka baik kepada Allah Swt. dan makhluk-Nya serta menghindari prasangka negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengajian di Majelis Taklim An Nur tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama jemaah, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Jafar (2023) yang menunjukkan bahwa strategi penyampaian materi dakwah yang efektif dapat meningkatkan perilaku akhlak remaja. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada adanya keterkaitan antara penyampaian dakwah dengan pembentukan perilaku akhlak.⁶ Perbedaannya, penelitian Jafar

⁶ M. Jafar, "Strategi Komunikasi Majelis Taklim dalam Peningkatan Perilaku Akhlak Remaja," *Ameena Journal*, Vol. 1, No. 3, 2023, hlm. 264–272.

berfokus pada strategi komunikasi majelis taklim dalam peningkatan perilaku akhlak remaja, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh materi dakwah terhadap akhlak positif jemaah Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin yang meliputi ikhlas, sabar, bersyukur, dan husnuzan.

3. Pengaruh Materi Dakwah terhadap Akhlak Positif Jemaah Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara materi dakwah terhadap akhlak positif jemaah Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin. Hal ini menunjukkan bahwa materi dakwah yang disampaikan secara baik mampu memberikan kontribusi terhadap akhlak positif jemaah. Materi yang mudah dipahami, disampaikan dengan bahasa yang jelas, sesuai kebutuhan jemaah, serta mengandung nilai-nilai Islam yang kuat akan lebih mudah dipahami oleh jemaah dan selanjutnya diterapkan dalam aktivitas keseharian. Hasil wawancara juga memperkuat temuan kuantitatif tersebut. Jemaah menyatakan bahwa setelah rutin mengikuti pengajian mereka menjadi lebih sabar dalam menghadapi masalah, lebih bersyukur atas nikmat Allah Swt., lebih ikhlas dalam melakukan kebaikan, dan lebih berusaha berhusnuzan kepada sesama. Temuan tersebut sesuai dengan teori materi dakwah yang digunakan dalam penelitian ini. Mukroni AB dan Muhamad menjelaskan bahwa materi dakwah perlu disusun secara kompeten, relevan, dan kontekstual dengan

kondisi masyarakat. Sementara itu, karakteristik materi dakwah yang digunakan dalam penelitian ini menekankan bahwa materi harus mudah dipahami, jelas, sesuai kebutuhan mad'u, bersumber dari ajaran Islam, dan mampu mendorong perubahan perilaku. Dengan demikian, hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh materi dakwah terhadap akhlak positif jemaah memiliki kesesuaian dengan landasan teoritis yang digunakan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Jafar (2023) yang menunjukkan bahwa strategi penyampaian materi dakwah yang efektif dapat meningkatkan perilaku akhlak.⁷ Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penyampaian pesan dakwah memiliki keterkaitan dengan perubahan perilaku akhlak pada penerima dakwah. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda karena secara khusus menguji pengaruh materi dakwah terhadap akhlak positif jemaah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi linear sederhana. Selain itu, penelitian Azima dkk. (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan dakwah yang baik dapat meningkatkan nilai-nilai keislaman dan perilaku positif jemaah.⁸ Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal adanya keterkaitan kegiatan dakwah dengan peningkatan perilaku positif jemaah. Perbedaannya terletak pada fokus variabel penelitian, yaitu penelitian Azima dkk. menitikberatkan pada manajemen dakwah,

⁷ M. Jafar, "Strategi Komunikasi Majelis Taklim dalam Peningkatan Perilaku Akhlak Remaja," *Ameena Journal*, Vol. 1, No. 3, 2023, hlm. 264–272.

⁸ N. Azima, dkk., "Peran Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman pada Majelis Taklim," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 7, No. 1, 2024, hlm. 254–262.

sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada materi dakwah sebagai variabel yang memengaruhi akhlak positif jemaah.

Jika nilai koefisien determinasi (R Square) penelitian ini sebesar 0,520 maka dapat diartikan bahwa materi dakwah memberikan kontribusi sebesar 52,0% terhadap akhlak positif jemaah, sedangkan 48,0% sisanya merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain di luar variabel materi dakwah yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berkaitan dengan kondisi lingkungan keluarga, pendidikan, pengalaman hidup, pergaulan, dan lingkungan sosial jemaah. Lingkungan keluarga dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan pembentukan kebiasaan dan perilaku seseorang karena keluarga merupakan lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga dapat berkaitan dengan pembentukan pengetahuan dan pemahaman yang memengaruhi cara seseorang bersikap dan bertindak. Selain itu, pengalaman hidup dapat membentuk cara seseorang dalam menghadapi berbagai keadaan, sedangkan pergaulan dan lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh melalui kebiasaan, interaksi, dan nilai-nilai yang diterima dalam kehidupan sehari-hari. Namun, faktor-faktor tersebut tidak diuji secara khusus dalam penelitian ini, sehingga kontribusinya terhadap akhlak positif jemaah belum dapat diketahui secara kuantitatif. Hal ini mendukung teori Mukroni AB dan Muhamad yang menyatakan bahwa materi dakwah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen transformasi nilai-

nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Dengan demikian, besarnya kontribusi materi dakwah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pesan keagamaan yang diterima jemaah memiliki peranan dalam pembentukan akhlak, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi akhlak positif jemaah.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori *Stimulus-Organism-Response* (S-O-R). Dalam teori S-O-R, pesan yang diterima seseorang dapat mempengaruhi proses internal dalam dirinya dan selanjutnya menghasilkan respon tertentu.¹⁰ Dalam konteks penelitian ini, materi dakwah berperan sebagai *stimulus* (S) yang diterima oleh jemaah melalui kegiatan pengajian. Materi tersebut kemudian dipahami, diterima, dan diinternalisasi oleh jemaah sebagai bagian dari proses *organism* (O). Proses tersebut selanjutnya dapat tercermin dalam *response* (R) berupa sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam. Hal tersebut sesuai dengan teori S-O-R yang digunakan dalam penelitian ini, di mana materi dakwah berperan sebagai *stimulus* (S), proses pemahaman dan penghayatan jemaah sebagai *organism* (O), dan akhlak positif sebagai *response* (R). Dalam penelitian ini, proses *organism* (O) tidak ditempatkan sebagai variabel yang diuji secara terpisah, melainkan digunakan sebagai penjelasan teoritis mengenai proses internal jemaah setelah menerima materi dakwah. Materi dakwah yang disampaikan secara rutin memberikan

⁹ Mukroni AB dan Muhamad, "Peran Lembaga Pendidikan Islam Dalam Penyiapan Materi Dakwah," *Ad-DA'WAH* 23, no. 1 (2025): 63–64.

¹⁰ Mustika Abidin, "Urgensi Komunikasi Model *Stimulus Organism Response* (S-O-R) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," 47–59.

hal berupa pengetahuan, nasihat, dan nilai-nilai keislaman yang kemudian diproses oleh jemaah melalui pemahaman dan penghayatan. Hasilnya dapat terlihat dalam sikap ikhlas, sabar, bersyukur, dan husnuzan sebagaimana indikator akhlak positif yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa teori S-O-R dapat digunakan sebagai jembatan untuk memahami hubungan antara variabel materi dakwah dan akhlak positif, tanpa menjadikan *organism* sebagai variabel penelitian tersendiri.

Hasil wawancara dan observasi juga memperkuat temuan kuantitatif tersebut. Beberapa jemaah menyatakan bahwa setelah rutin mengikuti pengajian, mereka menjadi lebih sabar dalam menghadapi masalah, lebih bersyukur atas nikmat Allah Swt., lebih ikhlas dalam melakukan kebaikan, dan lebih berusaha berhusnuzan kepada sesama. Temuan tersebut menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil analisis kuantitatif dengan hasil wawancara dan observasi di lapangan. Jika dikaitkan dengan teori S-O-R, temuan tersebut menunjukkan bahwa materi dakwah yang diterima jemaah sebagai *stimulus* kemudian dipahami dan dihayati sebelum tercermin dalam respons berupa sikap dan perilaku akhlak positif.

Berdasarkan hasil penelitian, materi dakwah yang disampaikan di Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin telah memenuhi karakteristik materi dakwah yang baik, yaitu mudah dipahami, jelas, relevan, bersumber dari ajaran Islam, dan mampu mendorong perubahan perilaku. Materi dakwah tersebut memberikan pengaruh terhadap akhlak positif jemaah yang

tercermin dalam sikap ikhlas, sabar, bersyukur, dan husnuzan. Oleh karena itu, kegiatan dakwah yang dilaksanakan secara rutin perlu terus dipertahankan dan dikembangkan agar mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi jemaah dan masyarakat.